

ABSTRAK

Implementasi pendekatan kontekstual dalam perencanaan arsitektur merupakan strategi efektif untuk menciptakan ruang publik yang tidak hanya fungsional dan estetis, tetapi juga memiliki keterikatan kuat terhadap karakter budaya dan lingkungan sekitarnya. Museum sejarah sebagai institusi yang memfasilitasi pembelajaran, pelestarian budaya, dan rekreasi, perlu dirancang dengan pendekatan yang selaras dengan konteks kota tempatnya berada. Semarang, sebagai kota pesisir dengan warisan sejarah panjang, merupakan pusat interaksi multikultural yang terbentuk dari akulturasi berbagai etnis seperti Jawa, Tionghoa, Arab, dan Belanda. Keberagaman ini tercermin dalam lanskap kota, gaya arsitektur, serta dinamika sosialnya menjadikan Semarang sebagai lokasi yang tepat untuk menghadirkan museum sejarah yang merepresentasikan identitas kolektif masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk merancang Museum sejarah Kota Lama Semarang dengan pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan aspek historis, sosial, budaya, dan visual kawasan. Metode yang digunakan mencakup analisis tapak dan karakter kawasan, kajian literatur arsitektur kontekstual, serta eksplorasi bentuk dan elemen desain yang merespons secara langsung terhadap lingkungan fisik maupun budaya. Proses perancangan dilakukan secara bertahap mulai dari identifikasi potensi kawasan, penentuan konsep dasar, hingga pengembangan desain akhir yang merepresentasikan nilai-nilai lokal dalam ekspresi arsitektur yang kontemporer. Hasil dari penelitian ini adalah desain museum yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang pameran, tetapi juga sebagai ruang interaksi publik yang mendukung keterlibatan masyarakat dan memperkuat identitas lokal. Desain fasad dirancang secara berkesinambungan dan harmonis dengan lingkungan sekitarnya, menggunakan material, ritme, dan skala yang merespons konteks visual kawasan secara sensitif. Pendekatan ini menciptakan hubungan yang menyatu antara bangunan dan tapaknya, sehingga museum hadir sebagai bagian yang tumbuh alami dari lingkungannya, bukan sebagai entitas yang terpisah. Pendekatan kontekstual dalam penelitian ini menunjukkan

kapasitasnya untuk menjawab kebutuhan ruang yang fungsional sekaligus bermakna secara kultural. Melalui penerapannya, rancangan museum mampu memperkuat keterhubungan antara arsitektur dan identitas tempat, sehingga menghasilkan desain yang relevan, berkelanjutan, dan berkontribusi terhadap kualitas ruang kota secara menyeluruh.

Kata kunci : Kontekstualisme Arsitektur, Museum Sejarah, Identitas Kota

ABSTRACT

The implementation of a contextual approach in architectural planning is an effective strategy to create public spaces that are not only functional and aesthetic but also strongly connected to the cultural character and surrounding environment. A history museum, as an institution that facilitates learning, cultural preservation, and recreation, should be designed with an approach that aligns with the context of the city in which it is located. Semarang, as a coastal city with a long-standing historical legacy, serves as a center of multicultural interaction shaped by the acculturation of various ethnicities, including Javanese, Chinese, Arab, and Dutch. This diversity is reflected in the city's landscape, architectural styles, and social dynamics making Semarang an ideal location for establishing a history museum that represents the collective identity of its people. This research aims to design the Old Town History Museum of Semarang using a contextual approach that takes into account the historical, social, cultural, and visual aspects of the area. The methods employed include site and contextual character analysis, a literature review on contextual architecture, and exploration of design forms and elements that directly respond to both the physical and cultural environment. The design process is carried out in stages, beginning with the identification of site potential, formulation of the core concept, and culminating in the development of a final design that expresses local values through contemporary architectural language. The outcome of this study is a museum design that functions not only as an historical exhibition space but also as a public interaction space that encourages community engagement and reinforces local identity. The façade design is continuous and harmonious with its surroundings, utilizing materials, rhythm, and scale that sensitively respond to the visual context of the area. This approach creates a unified relationship between the building and its site, allowing the museum to emerge as an organic part of its environment rather than a detached entity. The contextual approach in this research demonstrates its capacity to address spatial needs that are both functional and culturally meaningful. Through its implementation, the

museum design strengthens the connection between architecture and sense of place, resulting in a design that is relevant, sustainable, and contributes positively to the overall quality of urban space.

Keywords: Contextual Architecture, History Museum, Urban Identity